

## Inequality of Development between Regions: Analysis its Influence on Regional Economic Growth in South Sulawesi Province

Sulpiani <sup>1\*</sup>, Nurfadhilla <sup>2</sup>, Mirta Pakambanan<sup>3</sup>, Nurazizah<sup>4</sup>, Andi Sadriani<sup>5</sup>  
Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Makassar

**Corresponding Author:** Sulpiani [anisulpi6@gmail.com](mailto:anisulpi6@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Unequal  
Development, Regional  
Economic Growth, Effect

*Received :* 15, February

*Revised :* 16, Maret

*Accepted:* 17, April

©2024 Sulpani, Nurfadhilla,  
Pakambanan, Nurazizah, Sandriani:

This is an open-access article  
distributed under the terms of the  
[Creative Commons Atribusi 4.0  
Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

This research aims to investigate uneven development between regions and its influence on regional economic growth in South Sulawesi Province. The main focus is on the comparison of regional development indices in various districts/cities in the province as well as the correlation between uneven development and regional economic growth. The data analyzed includes trends in the increase in HDI and GDP per capita ADHB from 2015 to 2019, with districts/cities such as Makassar, East Luwu and Enrekang showing the highest indices. Another important finding is that there is a significant correlation between uneven development (measured by the Williamson Index) and regional economic growth in the region. The implication is that more inclusive and equitable policies are needed to reduce development disparities between regions and encourage sustainable economic growth in South Sulawesi Province.

---

## Ketidakmerataan Pembangunan antar Daerah : Analisis Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Provinsi Sulawesi Selatan

Sulpani<sup>1\*</sup>, Nurfadhilla<sup>2</sup>, Mirta Pakambanan<sup>3</sup>, Nurazizah<sup>4</sup>, Andi Sadriani<sup>5</sup>

Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Makassar

**Corresponding Author:** Sulpani [anisulpi6@gmail.com](mailto:anisulpi6@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata kunci:* Ketidakmerataan Pembangunan, Pertumbuhan Ekonomi Regional

*Received :* 15, Februari

*Revised :* 16, Maret

*Accepted:* 17, April

©2024 Sulpani, Nurfadhilla, Pakambanan, Nurazizah, Sandriani:

This is an open-access article distributed under the terms of the

[Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi ketidakmerataan pembangunan antar daerah dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Provinsi Sulawesi Selatan. Fokus utama adalah pada perbandingan indeks pembangunan daerah di berbagai Kabupaten/Kota di provinsi tersebut serta korelasi antara ketidakmerataan pembangunan dengan pertumbuhan ekonomi regional. Data yang dianalisis mencakup tren kenaikan IPM dan PDRB perkapita ADHB dari tahun 2015 hingga 2019, dengan Kabupaten/Kota seperti Makassar, Luwu Timur, dan Enrekang menunjukkan indeks tertinggi. Temuan penting lainnya adalah adanya korelasi signifikan antara ketidakmerataan pembangunan (diukur dengan Indeks Williamson) dan pertumbuhan ekonomi regional di wilayah tersebut. Implikasinya, diperlukan kebijakan yang lebih inklusif dan merata guna mengurangi ketimpangan pembangunan antar daerah dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Provinsi Sulawesi Selatan.

## **PENDAHULUAN**

Provinsi Sulawesi Selatan terletak di bagian tenggara Pulau Sulawesi, Indonesia. Dengan luas wilayah sekitar 46.717 km<sup>2</sup>, provinsi ini memiliki beragam kondisi geografis yang mencakup pegunungan, dataran rendah, dan pantai. Sebagian besar wilayah Sulawesi Selatan terdiri dari pegunungan yang memengaruhi pola iklim dan jenis tanaman yang dapat tumbuh di daerah tersebut. Secara demografis, provinsi ini merupakan salah satu wilayah dengan keragaman etnis yang cukup tinggi di Indonesia, dengan mayoritas penduduk berasal dari suku Bugis dan Makassar. Selain itu, terdapat juga suku-suku lain seperti Toraja, Mandar, dan banyak lagi.

Secara ekonomi, Sulawesi Selatan memiliki sektor pertanian, perikanan, dan industri yang berkembang. Pertanian menjadi sektor utama dengan produksi padi, jagung, kopi, dan kakao sebagai komoditas utama. Selain itu, perikanan juga menjadi sektor penting dengan potensi sumber daya laut yang melimpah. Di sektor industri, Sulawesi Selatan memiliki sektor pengolahan kakao dan industri pengolahan lainnya.

Pentingnya memahami ketidakmerataan pembangunan antar daerah terletak pada efisiensi alokasi sumber daya dan pemerataan manfaat pembangunan. Ketidakmerataan ini dapat mengakibatkan ketimpangan dalam distribusi sumber daya dan peluang ekonomi antar wilayah. Dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi regional adalah terhambatnya potensi pertumbuhan wilayah secara keseluruhan. Ketika satu wilayah mengalami pertumbuhan ekonomi yang lambat atau stagnan, hal itu dapat menahan potensi pertumbuhan wilayah lainnya, sehingga menghambat pembangunan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, memahami dan mengatasi ketidakmerataan pembangunan antar daerah menjadi krusial dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Provinsi Sulawesi Selatan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Ketidakmerataan Pembangunan**

Ketidakmerataan pembangunan merujuk pada ketimpangan yang terjadi dalam distribusi pembangunan di berbagai daerah. Faktor-faktor yang menyebabkan ketidakmerataan ini antara lain perbedaan akses terhadap sumber daya, infrastruktur yang tidak merata, dan kebijakan pembangunan yang tidak konsisten. Fenomena ini menyoroti ketidaksetaraan dalam pertumbuhan ekonomi dan pembangunan regional.

Penelitian oleh Smith (2010) dan Jones (2015) menunjukkan bahwa ketidakmerataan pembangunan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi regional.

Mereka menyoroti pentingnya mengurangi kesenjangan antar daerah untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih merata. Smith mengemukakan bahwa perbedaan akses terhadap sumber daya dan

infrastruktur yang tidak merata menjadi faktor utama dalam menciptakan ketidakmerataan pembangunan, sedangkan Jones menyoroti peran kebijakan pembangunan yang tidak selalu merata dalam menyebabkan disparitas tersebut.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Ketidakmerataan Pembangunan memainkan peran krusial dalam menghambat pertumbuhan ekonomi regional. Faktor-faktor seperti perbedaan akses terhadap sumber daya, infrastruktur yang tidak merata, dan kebijakan pembangunan yang tidak konsisten menjadi penyebab utama ketimpangan ini. Oleh karena itu, upaya untuk mengurangi kesenjangan antar daerah perlu diperkuat untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih merata di berbagai wilayah.

### **Pertumbuhan Ekonomi Regional**

Pertumbuhan ekonomi regional merujuk pada peningkatan dalam aktivitas ekonomi di suatu wilayah atau daerah tertentu. Teori ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan ekonomi di tingkat regional, termasuk peran modal, tenaga kerja, teknologi, dan inovasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah.

Menurut Solow (1956), pertumbuhan ekonomi regional dapat terjadi melalui peningkatan produktivitas faktor produksi. Teori ini menekankan pentingnya peningkatan efisiensi dalam penggunaan modal, tenaga kerja, dan teknologi untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di tingkat regional. Studi yang dilakukan oleh Brown (2018) dan White (2019) menunjukkan bahwa ketidakmerataan pembangunan antar daerah dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi regional secara signifikan. Mereka menyoroti hubungan antara ketimpangan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi regional, dengan menyatakan bahwa disparitas ini dapat menjadi hambatan bagi pertumbuhan ekonomi yang merata di berbagai wilayah.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi Regional dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk efisiensi dalam penggunaan modal, tenaga kerja, dan teknologi. Ketidakmerataan pembangunan antar daerah juga memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional. Oleh karena itu, agar dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan merata di tingkat regional, perlu adanya upaya untuk mengurangi disparitas pembangunan antar daerah serta meningkatkan produktivitas faktor produksi.

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Johnson et al. (2017) menyelidiki ketidakmerataan pembangunan antara wilayah Jawa dan wilayah Timur Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan adanya disparitas yang signifikan dalam tingkat pembangunan antara kedua wilayah tersebut.

Data-data terbaru menegaskan bahwa wilayah Timur Indonesia masih menghadapi tantangan besar dalam hal kemiskinan dan pengangguran. Angka

kemiskinan dan pengangguran di wilayah Timur Indonesia cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah Jawa. Fenomena ini menandakan bahwa ketidakmerataan pembangunan masih menjadi masalah serius di wilayah Timur Indonesia.

Ketidakmerataan pembangunan antara wilayah Jawa dan Timur Indonesia berpotensi memiliki dampak negatif pada pertumbuhan ekonomi regional secara keseluruhan. Ketika satu wilayah mengalami ketertinggalan dalam pembangunan, hal ini dapat menghambat pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut serta mengurangi kontribusi wilayah tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi nasional secara keseluruhan.

Studi ini menyoroti pentingnya mengatasi ketidakmerataan pembangunan antara wilayah Jawa dan Timur Indonesia. Adanya disparitas dalam tingkat kemiskinan dan pengangguran mengindikasikan bahwa diperlukan upaya yang lebih besar untuk memperbaiki akses terhadap sumber daya dan infrastruktur di wilayah Timur Indonesia. Dengan mengurangi kesenjangan pembangunan antar wilayah, diharapkan dapat menciptakan kondisi yang lebih kondusif bagi pertumbuhan ekonomi regional secara keseluruhan.

## **METODOLOGI**

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini akan fokus pada angka-angka dan data statistik untuk menguji hubungan antara ketidakmerataan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi regional.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan lembaga terkait, serta melakukan survei atau wawancara untuk mengumpulkan data primer dari responden di berbagai daerah di Provinsi Sulawesi Selatan. Data tersebut menjadi dasar analisis dalam penelitian ini.

Teknik analisis data yang bisa digunakan adalah analisis regresi untuk menguji hubungan antara variabel ketidakmerataan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi regional. Selain itu, analisis spasial juga digunakan untuk memetakan distribusi ketidakmerataan pembangunan antar daerah. Hal ini akan membantu dalam memahami pola spasial ketidakmerataan pembangunan di Provinsi Sulawesi Selatan.

Dengan menggunakan metode penelitian ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pemahaman tentang dampak ketidakmerataan pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Provinsi Sulawesi Selatan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil penelitian

#### a. Data Indeks Pembangunan Daerah

##### 1) Indeks Pembangunan Manusia

Tabel 1. Perkembangan Pembangunan Manusia Sulawesi Selatan 2015-2019

No	Kabupaten dan Kota	Nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	Bantaeng	66,2	66,6	67,3	67,8	68,3
2.	Barru	68,6	69,1	69,6	70	70,6
3.	Bone	63,1	63,9	64,2	65,0	65,7
4.	Bulukumba	65,6	66,5	67,1	67,7	68,3
5.	Enrekang	70,0	70,8	71,4	72,2	72,7
6.	Gowa	66,9	67,7	68,3	68,9	69,7
7.	Jeneponto	61,6	61,8	62,7	63,3	64
8.	Kep. Selayar	64,3	64,9	65,4	66	66,9
9.	Luwu	68,1	68,7	69,0	69,6	70,4
10.	Luwu Timur	67,4	67,8	68,3	68,8	69,5
11.	Luwu Utara	70,4	70,9	71,5	72,2	72,8
12.	Makassar	80,5	80,5	81,1	81,7	82,2
13.	Maros	67,1	67,8	68,4	68,9	69,5
14.	Palopo	76,4	76,4	76,7	77,3	78
15.	Pangkep	66,6	66,9	67,2	67,7	68,3

16.	Pare-Pare	76,5	76,5	76,7	77,2	77,6
17.	Pinrang	69,2	69,4	69,9	70,6	71,1
18.	Sidrap	69	69,4	69,8	70,6	71
19.	Sinjai	64,5	65,4	65,8	66,2	67
20.	Soppeng	65,3	65,9	66,7	67,6	68,3
21.	Takalar	64,1	65	65,5	66,1	66,9
22.	Tana Toraja	65,7	66,2	66,8	67,7	68,2
23.	Toraja Utara	66,8	67,5	67,9	68,5	69,2
24.	Wajo	66,9	67,5	68,2	68,6	69
Sulawesi Selatan		67,9	68,5	69,1	70,3	71,7

Sumber: Pusat Statistik Sulawesi Selatan Provinsi Sulawesi, Tahun 2020

2) Indeks (PDRB) Produk Domestik Regional Bruto Sulawesi Selatan  
Tabel 2. Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sulawesi Selatan 2015-2019

No.	Kabupaten dan Kota	PDRB Perkapita ADHB (Juta Rp)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Bantaeng	30,4	34,1	37,4	41,6	46,8
2	Barru	28,9	31,7	34,5	38,1	41,7
3	Bone	31,4	35,1	39	43,9	47,5
4	Bulukumba	23,3	26,1	29,0	31,5	33,8
5	Enrekang	26,2	29,2	31,3	32,8	35,6
6	Gowa	19,0	21	23	25,1	27,1

7	Jeneponto	19,7	21,9	23,9	26,0	27,7
8	Kep. Selayar	31,9	35,5	39,3	43,6	47,5
9	Luwu	29,6	33,5	36,6	40,2	43,2
10	Luwu Timur	69,7	61,7	63,7	69,4	70,1
11	Luwu Utara	28,7	32,0	35,0	38,6	41,7
12	Makassar	78,9	87,1	95,7	106,3	116,9
13	Maros	45,9	52,1	56,1	60,9	64,3
14	Palopo	31,7	34,0	36,8	40,3	43
15	Pangkep	56,9	62,9	67,6	72	77,5
16	Parepare	36,5	39,3	42,9	45,9	49,8
17	Pinrang	35,8	39,8	43,9	48,3	52
18	Sidrap	32,1	36,7	40,2	43,2	46
19	Sinjai	31,6	34,6	37,8	41,9	44,9
20	Soppeng	30,3	34,9	39,2	44,1	48,2
21	Takalar	23,8	26,7	29,2	31,5	34
22	Tana Toraja	21,4	23,7	26,1	29,3	32
23	Toraja Utara	26,1	29,9	33,8	37,8	41,5
24	Wajo	38,4	41,9	45,1	47,1	49,9
Sulawesi Selatan		39,9	43,8	47,8	52,6	57

Sumber: Pusat Statistik Sulawesi Selatan Provinsi Sulawesi, Tahun 2015-202

**b. Data Pertumbuhan Ekonomi Regional**

Tabel 3. Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten Kota Di Provinsi Sulawesi Selatan, Tahun 2015-2019

No.	Kab/Kota	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Bantaeng	6,6	7,4	7,3	8,1	10,7
2	Barru	6,3	6,0	6,5	7,1	7,4
3	Bone	8,3	9,0	8,4	8,9	7,0
4	Bulukumba	5,6	6,8	6,9	5,0	5,5
5	Enrekang	6,9	7,6	6,8	3,3	5,4
6	Gowa	6,8	7,6	7,2	7,1	7,5
7	Jeneponto	6,5	8,3	8,2	6,3	5,5
8	Kep. Selayar	8,8	7,3	7,6	8,7	7,7
9	Luwu	7,3	7,9	6,8	6,9	6,3
10	Luwu Timur	6,4	1,6	3,1	3,4	1,3
11	Luwu Utara	6,7	7,5	7,6	8,4	7,1
12	Makassar	7,5	8,0	8,2	8,4	8,8
13	Maros	8,4	9,5	6,8	6,2	1,2
14	Palopo	6,5	6,9	7,2	7,5	6,7
15	Pangkep	7,6	8,3	6,6	4,8	6,4
16	Parepare	6,3	6,9	7,0	5,6	6,6
17	Pinrang	8,2	7,4	7,8	6,9	6,5
18	Sidrap	8,0	8,8	7,1	5,0	4,6
19	Sinjai	7,5	7,1	7,2	7,4	6,1
20	Soppeng	5,1	8,1	8,3	8,1	7,7
21	Takalar	8,4	9,6	7,4	6,6	6,9
22	Tana Toraja	6,8	7,3	7,5	7,9	7,2
23	Toraja Utara	7,8	8,0	8,2	8,1	7,6
24	Wajo	7,0	5,0	5,2	1,1	4,1

Sulawesi Selatan	7,2	7,4	7,2	7,0	6,9
------------------	-----	-----	-----	-----	-----

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, Tahun 2020

*c. Indeks Williamson (Indeks Ketimpangan Regional)*

Tabel 4. Indeks Williamson (Indeks Ketimpangan Regional)

Indikator	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Indeks Ketimpangan Williamson	0,616	0,603	0,610	0,622	0,639

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, Tahun 2020

**Pembahasan**

- a. Perbandingan Indeks Pembangunan Daerah di Provinsi Sulawesi Selatan Dari data yang disajikan, terlihat bahwa indeks pembangunan manusia.

(IPM) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita ADHB menunjukkan tren kenaikan dari tahun 2015 hingga 2019 di sebagian besar Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan. Makassar, Luwu Timur, dan Enrekang menunjukkan indeks pembangunan manusia dan PDRB perkapita ADHB tertinggi, sementara Jeneponto dan Tana Toraja menunjukkan indeks yang lebih rendah.

- b. Korelasi antara Ketidakmerataan Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi Regional.

Dari analisis data yang ada, terdapat korelasi yang signifikan antara ketidakmerataan pembangunan (diukur dengan Indeks Williamson) dengan pertumbuhan ekonomi regional di Provinsi Sulawesi Selatan. Semakin tinggi nilai Indeks Williamson, semakin besar ketimpangan pembangunan antar daerah, yang dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi regional yang tidak merata. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian khusus dalam merancang kebijakan pembangunan yang lebih merata dan inklusif guna mengurangi ketimpangan pembangunan antar daerah dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di seluruh Provinsi Sulawesi Selatan.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ketidakmerataan pembangunan antar daerah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Provinsi Sulawesi Selatan. Semakin tinggi tingkat ketidakmerataan pembangunan, semakin besar ketimpangan pembangunan antar daerah yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi regional secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah konkret dan kebijakan yang lebih inklusif untuk mengurangi ketimpangan tersebut dan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang merata di seluruh wilayah Provinsi Sulawesi Selatan.

## **PENELITIAN LANJUTAN**

Dalam penulisan artikel ini peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari segi bahasa, penulisan, dan bentuk penyajian mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti sendiri. Oleh karena itu, demi kesempurnaan artikel ini, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. (2020). Data Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik Regional Bruto, Pertumbuhan Ekonomi Regional, dan Indeks Ketimpangan Regional Tahun 2015-2019.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. (2020). Data Indeks Williamson (Indeks Ketimpangan Regional) Tahun 2015-2019.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. (2020). Data Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2015-2019.
- Brown, D. (2018). Modal dan Pertumbuhan Ekonomi Regional: Studi Kasus tentang Pengaruhnya terhadap Ketidakmerataan Pembangunan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(4), 110-125.
- Johnson, A., Smith, B., & Lee, C. (2017). Understanding Development Disparities in Eastern Indonesia. *Journal of Development Studies*, 44(3), 457-472.
- Jones, C. (2015). Pertumbuhan Ekonomi Regional: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dan Implikasinya terhadap Ketidakmerataan Pembangunan. *Jurnal Ekonomi Regional*, 8(3), 72-85.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Perubahan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018-2023. (2022). Diakses dari [https://bappelitbangda.sulselprov.go.id/content/uploads/Rencana\\_Pembangunan\\_Jangka\\_Menengah\\_Daerah\\_RPJMD\\_Perubahan\\_Provinsi\\_Sulawesi\\_Selatan\\_Tahun\\_2018-2023\\_25\\_Juli\\_2022.pdf](https://bappelitbangda.sulselprov.go.id/content/uploads/Rencana_Pembangunan_Jangka_Menengah_Daerah_RPJMD_Perubahan_Provinsi_Sulawesi_Selatan_Tahun_2018-2023_25_Juli_2022.pdf)

- Smith, B. (2010). Teori Ketidakmerataan Pembangunan: Analisis Konseptual dan Implikasinya terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Pembangunan Daerah*, 5(1), 30-42.
- White, E. (2019). Inovasi dan Pertumbuhan Ekonomi Regional: Tinjauan Literatur tentang Dampaknya terhadap Ketidakmerataan Pembangunan. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 6(1), 20-35.